

# Peran *Kidsaltar* dalam Pertumbuhan Iman dan Pembentukan Karakter Kristus pada Anak Usia Dini

Sri Mulyani<sup>1✉</sup>, Diana Tjoeng<sup>2</sup>, Gideon Sutrisno<sup>3</sup>, Christiani Hutabarat<sup>4</sup>, Eleonora Patricia Pello<sup>5</sup>  
(1,2,3,4,5) Pendidikan Agama Kristen, STT Moriah, Indonesia

✉ Corresponding author  
[srimulyani.ssi.msi@gmail.com]

## Abstrak

Karakter anak terbentuk sejak dini. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengaruh besar dengan tujuan mendidik anak berkarakter Kristus dan mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Responden adalah Guru Sekolah Minggu yang disebut sebagai *Kidsaltar* dan orang tua siswa. Pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner kepada responden dalam bentuk *Google Form*. Uji instrument dilakukan dengan *Person Product Moment* untuk uji validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas. Uji normalitas dengan *Shapiro Wilk*. Untuk mengetahui adanya perbedaan peran *Kidsaltar* berdasarkan jenis kelamin dilakukan Uji beda dengan *Mann Whitney*. Sedangkan untuk mengetahui hasil pengamatan *Kidsaltar* dan orang tua terhadap pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran *Kidsaltar* berjenis kelamin perempuan dan laki-laki tidak menunjukkan adanya perbedaan bagi Pertumbuhan Iman dan pembentukan karakter Kristus bagi anak, (2) Peran *Kidsaltar* signifikan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.

**Kata Kunci:** Guru Pendidikan Agama Kristen, *Kidsaltar*, Pertumbuhan Iman, Karakter, Anak Usia Dini.

## Abstract

Children's character is formed from an early age. The role of Christian Religious Education Teachers has a great influence with the aim of educating children with Christ's character and reflecting Christian values. This study was conducted quantitatively. Respondents were Sunday School Teachers called *Kidsaltar* and parents of students. Data collection by distributing questionnaires to respondents in the form of *Google Form*. Instrument testing was carried out with *Person Product Moment* for validity testing and *Cronbach's Alpha* for reliability testing. Normality test with *Shapiro Wilk*. To determine the difference in the role of *Kidsaltar* based on gender, a difference test was carried out with *Mann Whitney*. Meanwhile, to determine the results of observations of *Kidsaltar* and parents on the growth of faith and the formation of children's character, the *Wilcoxon* test was carried out. The results of the study showed that (1(1) The role of male and female *Kidsaltars* does not show any difference in the growth of faith and the formation of Christ's character for children, (2) the role of *Kidsaltar* is significant in the Formation of Early Childhood Character.

**Keywords:** Christian Religious Education Teacher, *Kidsaltar*, Faith Growth, Character, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Anak-anak adalah pribadi yang unik. Mereka adalah individu dengan haknya sendiri. Mereka bukan orang dewasa dan tidak seorangpun boleh mengharapkan perilaku orang dewasa dari diri mereka. Otoritas yang berbeda menekankan jumlah tahap perkembangan yang berbeda. Perkembangan anak mengacu pada kemampuan anak untuk belajar dan menguasai keterampilan yang disebut tonggak seiring bertambahnya usia. (Kreider, 1995)

Perkembangan manusia pada masa kanak-kanak merupakan periode formatif yang mendalam ketika perspektif dibentuk baik secara positif atau negatif, berupa pandangan tentang kebutuhan yang bertanggung jawab untuk mengubah dunia masa depan. (Mambo, 2019) Perkembangan karakter anak usia dini akan tumbuh dengan sangat pesat jika pendidik mampu mengarahkan anak sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki anak, dan mampu menyelami setiap karakter anak didiknya.

Saat ini krisis nilai karakter mengancam kehidupan manusia. Dampak pengikisan nilai-nilai karakter akan memunculkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah moralitas seperti kekerasan, pelecehan, pertikaian, konflik, permusuhan. Rendahnya pendidikan karakter membuat siswa melakukan hal-hal yang tidak wajar. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Jasra Putra, mengatakan kejadian mengenai siswa yang jarinya harus diamputasi, hingga siswa yang

ditendang sampai meninggal, menjadi gambaran ekstrem dan fatal dari intimidasi *bullying* fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada teman-temannya. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terjadi 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di lembaga pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473. Yang sangat mengesankan dinyatakan bahwa trennya terus mengalami peningkatan. (KPAI, 2020)

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai ini akan menentukan hubungan anak dengan Tuhan dan sesama. Penanaman nilai-nilai kehidupan terhadap anak usia dini selain dilakukan di keluarga juga dilakukan oleh komunitas. Komunitas anak Kristen selain keluarga adalah Gereja. Penanaman nilai-nilai kehidupan untuk anak usia dini di Gereja dilakukan oleh para guru Sekolah Minggu.

Sikap dan perilaku Guru menjadi *role model* bagi siswa. Jadi guru seharusnya memiliki karakter yang baik dan benar. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kehidupan yang diajarkan. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi terkait ilmu pengetahuan pada anak, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu. (Knight, 2009). Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen yang selanjutnya disebut sebagai Guru PAK, bukan hanya mengajarkan pengetahuan agama Kristen, tetapi menanamkan keteladanan, praktek hidup toleran yang dasarnya cinta kasih Yesus Kristus dan membentuk karakter Kristus pada diri anak-anak sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

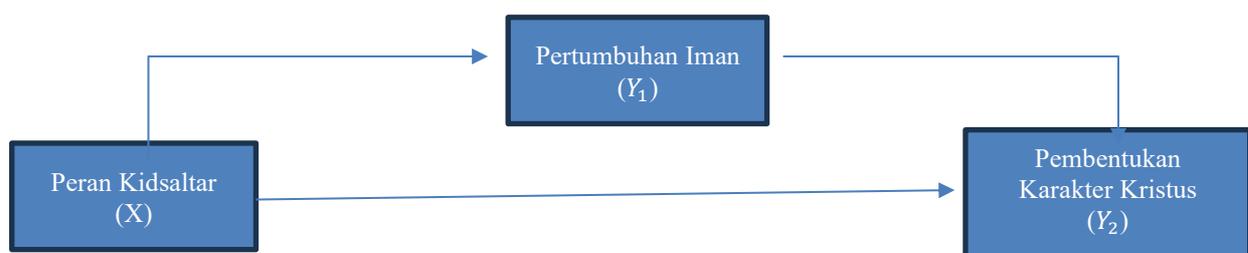
Peran Guru PAK terhadap tumbuh kembang anak khususnya anak usia dini, sangat berperan dalam membentuk anak sehingga mampu mengalami pertumbuhan iman dan berpengharapan kepada Kristus dalam situasi dan kondisi apapun. Peran Guru PAK memberikan bekal moral bagi anak yang tidak hanya berisi pengajaran biasa mengenai apa yang benar dan apa yang salah, tetapi karakter anak akan mulai terbentuk ketika mereka dididik, diajar dengan tekun tentang kebenaran dan perilaku yang sesuai dengan karakter Kristus. Karakter dibentuk oleh orang-orang lain yang menjadi model atau mentor yang diikuti. Dengan dituntun atau mengikuti dan meneladani para guru PAK yang layak diteladani anak akan belajar mengenali dan mewujudkan berbagai disposisi, kebiasaan, dan keterampilan emosional dan intelektual yang dinyatakan dalam berbagai kebajikan. (Kusnandar Yotam Teddy, 2017)

Anak-anak perlu mendapatkan perhatian, Pendidikan, dan keteladanan dari para guru agar tumbuh dan berkembang dengan berkarakter seperti Kristus. Demikian juga dengan anak-anak Sekolah Minggu GBI WTC Serpong, mereka layak untuk mendapatkan perhatian, didikan, dan keteladanan dari para guru Sekolah Minggu. Salah satu program untuk anak-anak di GBI WTC Serpong adalah membawa anak-anak ke dalam pertumbuhan iman dan karakter Kristus dengan nama "*Kidsaltar*". *Kidsaltar* adalah kelompok kecil atau kumpulan guru Sekolah Minggu yang konsisten dan berkomitmen untuk bertumbuh dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama.

Anggota *kidsaltar* sebagai Guru PAK seharusnya memahami secara benar Firman Tuhan, memiliki kemampuan dalam memberikan pendidikan, pembinaan, perhatian dan pelayanan kepada anak-anak, khususnya anak usia dini. Sehingga diharapkan perannya nyata dalam membangun pertumbuhan iman dan pembentukan karakter bagi anak-anak, khususnya anak usia dini. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengajarkan nilai-nilai Kristiani untuk pembentukan rohani anak, agar anak-anak nantinya bertumbuh dalam iman dan karakter Kristus yang penuh kasih. Untuk itulah penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran *Kidsaltar* dalam pertumbuhan Iman dan Pembentukan Karakter Kristus pada anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui adanya peran *kidsaltar* dalam membangun pertumbuhan iman dan pembentukan karakter Kristus bagi anak-anak usia dini, metode penelitian yang dipakai adalah secara kuantitatif. Desain penelitian dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan random sampling. Total populasi adalah 108 keluarga aktif bergereja yang memiliki anak usia dini. Berdasarkan tabel Isaac & Michel (Mulyani, 2020), dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 83 keluarga. Jumlah pertanyaan yang menjadi instrument dalam penelitian sebanyak 45 buah. Instrumen penelitian dibuat dalam skala *linkert* dengan 4 kriteria jawaban:

- 1 = Tidak pernah
- 2 = Jarang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

Angket disebar ke responden dalam bentuk *google form*. Uji Instrumen dilakukan dengan uji *Person Product Moment* untuk uji validitas, dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Uji Normalitas dengan *Shapiro Wilks*. Pengolahan data dilakukan dengan uji beda *Mann-Whitney*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan adalah dengan uji instrumen. Instrumen diujikan ke 45 orang tua dari anak sekolah minggu. Uji instrumen dilakukan dalam dua tahap, yang pertama uji validitas, dan tahap selanjutnya uji reliabilitas.

### Uji Validitas dilakukan dengan *Person Product Moment*.

Dari hasil uji *Person Product Moment* dalam tabel 1, didapatkan nilai korelasi masing-masing variabel dengan totalnya menunjukkan bahwa  $\text{sig.} < 5\%$ , dengan demikian semua instrumen memenuhi syarat validitas.

Tabel 1. Hasil perhitungan uji validitas dengan *Person Product Moment*

Pertanyaan	Sig.	Pertanyaan	Sig.	Pertanyaan	Sig.
1	0,000	16	0,000	31	0,012
2	0,000	17	0,009	32	0,001
3	0,000	18	0,000	33	0,001
4	0,007	19	0,000	34	0,000
5	0,007	20	0,000	35	0,003
6	0,000	21	0,001	36	0,000
7	0,000	22	0,003	37	0,042
8	0,000	23	0,002	38	0,000
9	0,000	24	0,013	39	0,006
10	0,000	25	0,001	40	0,000
11	0,000	26	0,000	41	0,000
12	0,000	27	0,000	42	0,000
13	0,001	28	0,000	43	0,000
14	0,001	29	0,000	44	0,000
15	0,000	30	0,000	45	0,017

### Uji Reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*.

Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942. Nilai ini lebih besar dari 0,600. Dengan demikian untuk taraf signifikansi 5 % dapat dinyatakan bahwa instrument memenuhi syarat reliabilitas. Hal ini juga dipertegas dalam tabel 3, *ANOVA with Cronbach's test* yang menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig.}$  sebesar  $0,000 < 5\%$ .

Tabel 2: Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	45

Tabel 3: ANOVA with Cronbach's Test

ANOVA with Cochran's Test						
		Sum of Squares	df	Mean Square	Cochran's Q	Sig.
Between People		259.496	45	5.767		
Within People	Between Items	156.329	44	3.553	385.259	.000
	Residual	664.960	1980	.336		
	Total	821.289	2024	.406		
Total		1080.785	2069	.522		

Grand Mean = 3.16

### Uji Normalitas dilakukan dengan Shapiro Wilks

Instrumen yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas diujikan ke sebanyak 83 responden. Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dengan Shapiro Wilks, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.129	83	.054	.948	83	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai Sig 0,040 < 5%. Dengan demikian dalam tingkat sigifikansi 5% dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pengolahan data selanjutnya akan dilakukan dengan beda Mann-Whitney.

### Uji Mann-Whitney

Untuk mengetahui adanya perbedaan peran guru berdasarkan jenis kelaminnya dalam pertumbuhan iman dan pembentukan karakter anak. Didapatkan hasil pengolahan data yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5

Test Statistics<sup>a</sup>

	Peran_Guru_PAK
Mann-Whitney U	95.000
Wilcoxon W	131.000
Z	-1.882
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.063 <sup>b</sup>

Untuk Variabel Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (*Kidsaltar*) didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0.06 > 0.05. Dengan kata lain tidak ditemukan perbedaan antara Peran Guru Laki-laki dan Perempuan.

### Uji Wilcoxon

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari variable-variabel dalam penelitian ini, diantara Peran Guru PAK (*Kidsaltar*), Pertumbuhan Iman, dan Karakter Kristus, hubungan antar variabel akan diuji dengan Uji Wilcoxon. Hasil pengolahan data dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Test Statistics<sup>a</sup>

	Pembentukan_Karakter_Kristus - Peran_Guru_PAK
Z	-3.302 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (*Kidsaltar*) dalam Pembentukan Karakter Kristus**

Hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.001 < 5% maka dapat dinyatakan bahwa dalam tingkat signifikansi 5%, Peran Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Pembentukan Karakter Kristus signifikan (berarti)

### **Peran Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus**

Hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.095 > 5% maka dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Iman tidak signifikan dalam menunjukkan pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Kristus.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (*Kidsaltar*) dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama terhadap Pembentukan Karakter Kristus**

Hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.095 > 5% maka dapat dinyatakan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama terhadap Pembentukan Karakter Kristus tidak signifikan.

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (*Kidsaltar*) dalam Pembentukan Karakter Kristus**

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Kristus adalah suatu upaya yang berpengaruh secara signifikan. Hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05 dengan demikian dinyatakan bahwa *Kidsaltar* sangat berperan dalam Pembentukan Karakter Kristus anak. Usaha yang dilakukan oleh *Kidsaltar* dalam menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya. Nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05 yang signifikan, juga mengindikasikan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjalankan perannya dengan baik di tengah maraknya dunia yang mulai krisis akan kasih yang menyeret generasi muda terjerumus dalam dosa terutama peserta didik yang seharusnya perlu pengenalan akan Yesus Kristus dan menghargai akan anugerah-Nya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan dalam Firman-Nya bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan mendidik serta menolong seorang terutama kepada siswa-siswi supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani yang menjadi dasar teologis Guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9).

Usaha yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk peserta didik yang memuliakan Kristus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat yang berlandaskan iman kepada Kristus sehingga para peserta didik dapat melihat terang dan iman kepada Yesus sebagai Allah yang benar.

### **Peran Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus**

Peran Pertumbuhan iman dalam Pembentukan Karakter Kristus berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.095 > 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus tidak signifikan (tidak berarti) oleh karena iman merupakan anugerah yang diberikan Allah itu sendiri kepada setiap orang percaya dan sekarang tinggal bagaimana respon atau ketaatan orang percaya akan anugerah Allah itu.

Anak usia dini yang juga merupakan anggota tubuh Kristus oleh karena itu perlu di bina serta diarahkan hingga mereka menjadi dewasa dalam iman dan mampu mengenal dirinya dan Tuhan secara benar. (Enklaar E. G., 1989). Pengenalan tentang Tuhan kepada anak dimulai sejak kecil mengingat bahwa jiwa dan rohani anak sangat penting untuk mengalami pertumbuhan iman di dalam kehidupannya. Pengenalan sejak kecil akan menjadi penunjang dalam memasuki pengenalan akan hubungannya dengan Tuhan dan juga yang akan mendorongnya untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan dirinya.

Dalam pertumbuhan iman seorang anak, orang tua harus memberikan dasar agama yang baik, sebab dengan itu anak akan memiliki fondasi yang kokoh sebagai bangunan Allah dan iman anak akan bertumbuh dalam kehidupannya sikap iman yang bagus itu akan tampak. Peran Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus bukan semata-mata hanya menjadi tugas dari Guru Pendidikan Agama Kristen. Orangtua berperan sangat besar dan penting dalam Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus.

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat (Yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari (1 Korintus 10:17), selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8).

Pada anak usia dini proses pertumbuhan iman sudah mencapai mendengar dan menerima, sedangkan untuk masuk dalam proses memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari perlu dilakukan terus menerus sepanjang hidupnya, oleh sebab itu hasil pengolahan data Peran Pertumbuhan Iman dalam Pembentukan Karakter Kristus tidak signifikan (tidak berarti) dikarenakan anak usia dini masih dalam proses untuk imannya bertumbuh.

## Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama dalam Pembentukan Karakter Kristus Anak Usia Dini

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama dalam Pembentukan Karakter Kristus berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.095 > 0.05. Dengan demikian dinyatakan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama dalam Pembentukan Karakter Kristus tidak signifikan (tidak berarti) hal ini menunjukkan bahwa perbedaan atau hubungan antara variabel Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman dengan variabel Pembentukan Karakter Kristus yang diamati dalam penelitian tidak mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut adalah signifikan.

Penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Diantaranya adalah ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mempengaruhi hasil statistik. Jika ukuran sampel terlalu kecil, maka sensitivitas penelitian dalam mendeteksi hubungan yang sebenarnya dapat berkurang. Jika penelitian menggunakan ukuran sampel yang lebih besar, hasilnya mungkin berbeda. Selain itu ada kemungkinan instrument terkait pertumbuhan iman yang kurang dapat difahami oleh orang tua dengan baik, sehingga hasil pengukuran tidak mencerminkan seperti yang diharapkan. Untuk menjawab ini dengan pasti, maka diperlukan penelitian lanjutan dapat mengungkap jawaban yang benar atas permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengolahan data ini tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Pertumbuhan Iman secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter Kristus. Meskipun tidak signifikan secara statistik, penting untuk mencatat bahwa faktor-faktor lain atau ukuran sampel yang lebih besar dapat memberikan hasil yang berbeda. Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan pertumbuhan iman terhadap pembentukan karakter Kristus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, interaksi sosial, dan konteks lingkungan.

### SIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen berperan secara signifikan dalam Pembentukan Karakter Kristus. Ini menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai etika Kristiani kepada peserta didiknya sangat penting dan memiliki pengaruh yang signifikan. Guru Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai pembimbing rohani dan sumber pengetahuan yang membantu siswa dalam memperoleh perubahan jasmani dan rohani. Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk membimbing siswa dalam memahami ajaran dan nilai-nilai Kristiani, mengenalkan mereka pada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, dan membantu mereka mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen juga memberikan teladan dan inspirasi bagi siswa dalam menjalani kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus, membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai yang diyakini dalam agama Kristen, seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan kerendahan hati sehingga siswa dapat melihat dan mengalami nilai-nilai Kristiani dalam tindakan nyata. Pertumbuhan Iman yang tidak terdeteksi berperan dalam Pembentukan Karakter Kristus dikarenakan anak usia dini masih dalam proses untuk imannya bertumbuh. Ini menunjukkan penemuan permasalahan baru. Kiranya ada peneliti lain yang tergerak untuk melakukan penelitian lanjutan demi kesempurnaan penelitian ini dan menjawab permasalahan yang ada.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Tuhan, karena anugerah-Nya artikel ini dapat publihs. Terima kasih kepada pengelola jurnal, GBI WTC Serpong dan jemaatnya yang sudah berkenan sebagai responden dalam penelitian ini, serta berbagai pihak yang telah berkontribusi di dalam penelitian ini. Kiranya kasih karunia Tuhan Yesus semakin berlimpah dalam kehidupan Bapak/ibu semua.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enklaar, E. G. (1989). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hidayat, S. d. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- John Smith, J. D. (2020). Assessing the Normality Assumption in Linear Regression Models: A Comparison of Shapiro-Wilk and Kolmogorov-Smirnov Tests. *Journal of Statistical Analysis*.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat Dan Pendidikan*. (C. E. Citraningtyas, Trans.) Jakarta: Universitas Pelita Harapan Press.
- KPAI, T. (2020). Retrieved from <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kreider, E. (1995). *Faith Development in Educational Ministry with Children*.

- Kusnandar Yotam Teddy, P. A. (2017, Mei). Pentingnya Golden Character. *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1. Retrieved from <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>
- Mambo, A. W. (2019). Understanding Developmental Characteristics of a Child in Christian Faith among Sunday-School Children in Kenya. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies* 14, no. 3, 54.
- Mulyani, S. (2020). *Statistik Teoritis dan Praktik*. Purwokerto: Pena Persada.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Smith, J. &. (2020). A Study on Normality Tests in Statistics. *Journal of Statistical Analysis*, 15 No. 3, 45-60.